

**BIMBINGAN KARIER DALAM PEMILIHAN BIDANG STUDI DI
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
Intan Nurfika Maulidya
NIM 15220071**

**Pembimbing:
Dr. H. Rifa'i, MA
NIP 19610704 199203 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-225/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Karier dalam Pemilihan Bidang Studi di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII
SMA N 8 Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Nurfika Maulidya
NIM/Jurusan : 15220071/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Rifa'i MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji III,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Dekan,



Dr. H. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Intan Nurfika Maulidya

NIM : 15220071

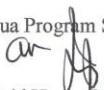
Judul Skripsi : Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Bidang Studi Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

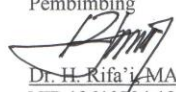
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Ketua Program Studi BKI


A. Said Hasan Basri, S.P.Si., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. H. Rifa'i MA
NIP 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nurfika Maulidya

NIM : 15220071

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
BIMBINGAN KARIER DALAM PEMILIHAN BIDANG STUDI DI
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 8 YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang
lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang menyatakan


METERAI
DEMPEL
KETERANGAN: 6000
Rp 6000
Intan Nurfika Maulidya

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Nurfika Maulidya

NIM : 15220071

Program Studi: Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya akan mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2019



Intan
15220071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda Tumirin dan Ibunda Tanti atas segala curahan kasih sayang dan cintanya, atas segala pengorbanan dan perjuangan, motivasi, dukungan serta nasehat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

...وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (١١)

Artinya : “ ... Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...Q.S : Al-Mujadilah ayat 11”.¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (6) Q.S : Al- Insyirah ayat 5 dan 6”.²

¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Isyhaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8, terj. M. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 88

² *Ibid.*, hlm. 496.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dan senantiasa dinantikan *syafa'atnya*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di

Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Rifa'i, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan teliti memberikan arahan, masukan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan motivasi selama studi.
7. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat berjalan lancar.
8. Kepala SMA N 8 Yogyakarta dan seluruh guru BK SMA Negeri 8 Yogyakarta, khususnya ibu Yulfitri serta siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas segala do'a, dukungan, motivasi, dan suntikan semangatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam, seluruh teman-teman Ikadha Yogyakarta khususnya Akhdan Jogja yang tidak bisa

saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.

11. Teman-teman seperjuangan KKN yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan di penghujung masa kuliah. Terimakasih Febi, Rega, Aben, Wulan, Nia, Iqbal, Eva, Yuni dan Nanang.
12. Teman-teman seperjuangan PPL yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk penulisan skripsi ini. Terimakasih Elfrida, Rahmat, Yudi dan Lia.
13. Sahabat-sahabat terbaik penulis Febria, Atiqoh, Emi, Aryna, Pandan, Nadya, Tika, Dita, Yulia, Mekha terimakasih atas motivasi, dukungan, kasih sayang, kebersamaan dan kenangan sejak masa awal kuliah sampai saat ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Apabila skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah saran, kritik dan masukan sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Penulis

Intan Nurfika Maulidya
NIM: 15220071

ABSTRAK

INTAN NURFIKA MAULIDYA. Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Bidang Studi Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Adanya berbagai permasalahan yang muncul terkait pemilihan bidang studi di perguruan tinggi maka guru bimbingan dan konseling harus memberikan arahan kepada siswa agar tidak salah dalam pemilihan bidang studi tersebut. SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah atas terbaik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai orientasi lulusan hampir 100% siswa mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut sering terkendala dengan adanya kesulitan dalam memilih bidang studi yang akan di ambil di perguruan tinggi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Analisis data dilakukan terhadap bentuk layanan dan metode bimbingan karier di SMA Negeri 8 Yogyakarta kaitannya untuk pemilihan bidang studi di perguruan tinggi. Adapun penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah bagaimana bentuk layanan dan metode bimbingan karir dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu pemantapan pemilihan bidang studi, bimbingan kelanjutan studi, kerjasama dengan perguruan tinggi, pendampingan masuk perguruan tinggi, dan tes psikologi. Sedangkan metode bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu *home room*, diskusi kelompok dan konseling individu.

Kata kunci : Bimbingan Karier, Bentuk Layanan Bimbingan Karier dan Metode Bimbingan Karier.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	37

BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

A. Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta	48
B. Profil Bimbingan Konseling SMA Negeri 8 Yogyakarta	56

BAB III : BENTUK LAYANAN DAN METODE BIMBINGAN KARIER
DALAM PEMILIHAN BIDANG STUDI DI PERGURUAN TINGGI
KELAS XII SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
YOGYAKARTA.

A. Bentuk Layanan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Bidang Studi di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta	67
1. Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri	67
2. Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup Relevan Bagi Perencanaan Karier	70
3. Layanan Penempatan	75
B. Metode bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	77
1. <i>Home Room</i>	77
2. Diskusi Kelompok	79
3. Konseling Individu	80

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Lampiran Foto
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Surat Pernyataan Memakai Jilbab

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 struktur organisasi sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	53
Gambar 1.2 struktur organisasi BK SMA Negeri 8 Yogyakarta	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memberikan pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Bimbingan Karier dalam Pemilihan Bidang Studi Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta” maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier.³

Bimbingan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

2. Pemilihan Bidang Studi di Perguruan Tinggi

Pemilihan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti hal, hasil, atau proses kerja memilih.⁴ Sedangkan bidang studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengelompokkan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang

³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 42.

⁴ Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1062.

telah berkorelasi satu dengan yang lain).⁵ Adapun yang dimaksud dengan Pemilihan bidang studi adalah perbuatan memilih sejumlah mata pelajaran yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan lebih tinggi dari pendidikan menengah atas.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pemilihan bidang studi di perguruan tinggi di sini adalah perbuatan memilih sejumlah mata pelajaran yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lain yang berada di jenjang perguruan tinggi.

3. Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menduduki kelas XII IPA tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan dinas pendidikan, pemuda, dan olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Sidobali No.1, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Karier dalam Pemilihan Bidang Studi di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang layanan yang diberikan oleh

⁵ <https://kbbi.web.id/bidang>, diakses pada tanggal 27 september 2018.

⁶⁶ Syahizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan bidang studi yang akan ditempuh di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII IPA tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 8 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, tidak sedikit orang yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan banyak orang yang melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang mana segala sesuatunya dilandaskan dengan pendidikan yang dimiliki. Sebagai contoh ketika seseorang akan melamar suatu pekerjaan maka yang dilihat pertama kali adalah pendidikan yang telah dilampaui. Selain untuk pekerjaan, pendidikan juga berperan penting untuk karier seseorang untuk masa yang akan datang. Orang yang berpendidikan tentunya mempunyai keterampilan, pengetahuan, bahkan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan atau bahkan tidak pernah mengenal pendidikan.

Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang mulai yang terendah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada jenjang yang tinggi yaitu Perguruan tinggi. Untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi tentunya harus melalui beberapa tingkat terlebih dahulu yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN. Jenjang pendidikan SMA/SMK/MAN merupakan

jenjang pendidikan yang sangat penting dalam penentuan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau untuk bekerja, untuk itulah peran guru bimbingan konseling sangat ditekankan untuk membantu siswa dalam menentukan perencanaan karier siswa.

Tujuan umum pendidikan di SMA adalah untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Namun di samping itu tujuan pendidikan di SMA adalah:

1. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangun sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang 1945
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terutama universitas dan institut
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademi, politeknik, program diploma dan atau program lainnya yang setingkat
4. Memberi bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.⁷

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 191-192.

memuaskan, tidak lulus ujian, gagal dalam UAN dan sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya-upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.⁸

Guna mencapai tujuan umum pendidikan di SMA yang telah dipaparkan di atas serta melihat berbagai fenomena peserta didik tentu peran guru bimbingan konseling sangat besar dalam membantu siswa. Guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan bimbingan karier, layanan tersebut akan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan terutama dalam bidang karier. Permasalahan karier yang umumnya terjadi pada siswa SMA yaitu seputar tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kebingungan dalam memilih jurusan, kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi, kegelisahan akan karier yang akan mereka jalani kedepannya, dan lain sebagainya.

Pada umumnya siswa sekolah menengah keatas masih tergolong remaja yang masih sulit untuk bisa memutuskan suatu hal secara sendiri. Mereka masih membutuhkan orang lain untuk bisa membantu keluar dari

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 2.

permasalahan yang sedang dihadapinya. Umumnya yang dialami oleh siswa kelas XII adalah perihal masalah karier yang akan dijalannya setelah lulus sekolah, apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Dalam hal ini tentu saja peran orang tua dan peran guru sangat membantu dalam mengarahkan karier siswa. Orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa tentu menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya dengan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan nantinya akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu tentu peran guru di sekolah terutama guru bimbingan konseling juga tidak kalah penting dalam membantu siswa dalam mengarahkan karier siswa melalui bimbingan karier atau konseling karier .

Siswa lulusan SMA dalam menentukan karier kedepannya lebih banyak memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi seperti yang terjadi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hal tersebut tentunya juga berkaitan dengan karier apa yang akan dijalani siswa ketika sudah selesai dalam perguruan tinggi. Selain itu berbeda halnya dengan anak SMK yang lebih memilih untuk bekerja karena memang sudah dibekali *skill* (keahlian) dalam bidang tertentu.

Fenomena yang sering terjadi sekarang ini adalah adanya ketidaksesuaian antara pilihan jurusan yang dipilih anak dan yang diinginkan orang tua. Hal tersebut tentu sangat mengganggu dalam proses belajar siswa kedepannya. Dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul terkait pemilihan bidang studi di perguruan tinggi, guru bimbingan

dan konseling harus memberikan arahan kepada siswa yang bersangkutan agar tidak salah dalam pemilihan bidang studi tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah atas terbaik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai orientasi lulusan yang bisa dikatakan hampir 100% siswa mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut sering terkendala dengan adanya kesulitan diantaranya dalam memilih bidang studi yang akan di ambil, perguruan tinggi yang dipilih, masalah perekonomian yang menghambat dalam pembiayaan kuliah, beasiswa dan lain sebagainya. Dengan adanya bimbingan karier di SMA Negeri 8 Yogyakarta di harapkan akan membantu siswa dalam merancang karier masa depannya. Dengan adanya harapan tersebut perlu diketahui juga bagaimana bentuk layanan dan metode yang digunakan dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII sehingga siswa dapat memilih secara tepat bidang studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas maka fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk layanan dan metode untuk membantu pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “Bimbingan Karier dalam Pemilihan Bidang Studi Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk layanan bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta?.
2. Bagaimana metode bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan karier dan metode bimbingan karier yang diberikan dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan pemikiran keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam bidang bimbingan karier untuk membantu siswa dalam memilih bidang studi di Perguruan Tinggi

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti: dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luar biasa yang bisa

dijadikan acuan penulis dalam pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam layanan bimbingan karir.

- b. Bagi Siswa: dapat memahami layanan bimbingan karir dan bisa merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa serta dapat membantu siswa untuk menentukan bidang studi ketikan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c. Bagi Guru BK: dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karir .
- d. Bagi Sekolah: dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program Bimbingan Konseling Islam mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelaah dan membaca beberapa referensi dengan tujuan dapat mengetahui letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan penelusuran yang relevan dengan judul yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa judul yang dapat sesuai. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Skripsi yang diteliti oleh Desi Alawiyah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun

2016 yang berjudul “Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang metode guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam memilih jurusan atau program studi ke perguruan tinggi yang mana menggunakan dua metode yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling individu.⁹ Letak perbedaan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bentuk layanan yang diberikan dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Skripsi karya Wulan Endah Suryani dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Imogiri”. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh siswa kelas XII bahwa terdapat tiga bentuk layanan yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan konseling individu.¹⁰ Letak perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini lebih di spesifikasikan lagi apa

⁹ Desi Alawiyah, *Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁰ Wulan Endah Suryani, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Imogiri*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

yang ingin di teliti yaitu bimbingan karier . Selain itu pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk layanan dan metode bimbingan karier yang diberikan dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Skripsi karya Khanifatur Rohmah dari jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk layanan yang diberikan untuk memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadapi UAN-UM-masuk perguruan tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri/ perguruan tinggi swasta, *carier day*, tes masuk perguruan tinggi swasta terakreditasi, dan pengentasan problem-problem karier siswa.¹¹ Letak perbedaan ini adalah ingin mengetahui bagaimana metode bimbingan karier yang diberikan dan dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Selain itu dalam penelitian ini juga difokuskan pada siswa yang motivasi melanjutkan ke perguruan tingginya sudah tinggi, namun masih belum mampu memilih bidang studi di perguruan tinggi.

¹¹ Khanifatur Rohmah, *Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Terakhir adalah skripsi karya Karimah Nur Fitria dari jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III”. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep diri siswa di MAN Yogyakarta III mempunyai hubungan yang signifikan dengan perencanaan karier dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan *korelasi product moment* bahwa r hitungnya adalah 0,877 pada taraf signifikansi (0.05) harga r tabel sebesar 0,156 maka r hitung $>$ dari tabel r sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang sangat signifikan.¹² Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih berfokus untuk meneliti bimbingan karier yang diberikan dari segi bentuk layanan dan metodenya. Selain itu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, penyelesaian

¹² Karimah Nur Fitria, *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan-jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian kerja, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.¹³

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial-budaya yang terus menerus berubah. Bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaan. Dengan kata lain bimbingan karier membantu individu mengembangkan karier sepanjang hayat.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk

¹³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT Refika Aditama : 2006) , hlm. 16.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁵

Deni Febrini dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier.¹⁶ Bimbingan karier adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karier juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri. Bimbingan karier merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karier di masa depan. Dengan adanya bimbingan karier manusia dapat mengetahui apa rencana yang akan mereka capai untuk kesejahteraan mereka. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka setiap manusia harus dapat memahami apa materi bimbingan karier.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁶ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 82.

¹⁷ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2015), hlm.8.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut mampu memahami dirinya dan mengembangkan karier sesuai dengan keinginan masa depan yang akan dicapai baik itu pendidikan maupun pekerjaan. Bimbingan karier juga merupakan layanan bantuan untuk membantu memecahkan permasalahan individu yang berhubungan dengan masalah-masalah karier yang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa agar:¹⁸

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, minat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 202- 203.

bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Selain tujuan di atas, bimbingan karier di sekolah dan madrasah juga bertujuan untuk : a) mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karier, b) mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karier tertentu, c) melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karier serta sikap-sikap yang dituntut dalam berkarier.¹⁹

Dengan perkataan lain, tujuan bimbingan karier di sekolah dan madrasah adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri, dan mengembangkan karier-karier tertentu setelah mereka tamat dari pendidikannya.

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling* , hlm. 134.

Dengan demikian bimbingan karier di sekolah atau di madrasah tidak secara langsung membantu siswa untuk berkarier tetapi lebih banyak bersifat informasi. Hal ini tentunya pengecualian bagi sekolah-sekolah atau kejuruan yang berorientasi karier, di mana selain siswa dibekali tentang aplikasi karier-karier tertentu, juga dibimbing bagaimana pemilihan, perencanaan, dan pengembangannya.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karier yaitu agar individu mampu memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan karier, mampu menyesuaikan diri antara karier yang akan dipilihnya sesuai dengan kemampuan diri serta mampu mengembangkan karier-karier tertentu setelah keluar dari sekolah.

c. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karier

Beberapa bentuk layanan bimbingan karier yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah adalah:

- 1) Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup: *pertama*, kemampuan intelektual, *kedua*, bakat khusus di bidang akademik, *ketiga*, minat-minat umum dan khusus, *keempat*, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, *kelima*, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karier

²⁰ *Ibid.*, hlm. 135.

seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya, *keenam*, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, *ketujuh*, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, *kedelapan*, kesehatan fisik dan mental, *kesembilan*, kematangan vokasional, dan lain sebagainya.

- 2) Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang mencakup: *pertama*, informasi pendidikan (educational information), *kedua*, informasi jabatan (*vokasional infomation*) atau informasi karier (*career information*), dan lain-lain.
- 3) Layanan penempatan yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam ruang lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan ini mencakup : *pertama*, perencanaan masa depan, *kedua*, pengambilan

keputusan, *ketiga*, penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan jabatan, *keempat*, pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan, *kelima*, pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

- 4) Orientasi. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup : suasana, lembaga, dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.²¹

d. Program Bimbingan Karier

Program bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna bagi kehidupannya, meliputi:

- 1) Layanan orientasi dan informasi karier
- 2) Layanan penempatan dan penyaluran karier
- 3) Layanan pembelajaran/ pendidikan karier (profesi)
- 4) Layanan konseling perorangan
- 5) Layanan bimbingan dan konseling kelompok
- 6) layanan kegiatan pendukung pendukung yang terdiri dari: (a) aplikasi instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, dan (e) referral atau alih tangan kasus.

²¹ *Ibid.*, hlm. 135-136.

Dijelaskan oleh Gybers dan Handerson bahwa tahap-tahap penyusunan program meliputi empat tahap yaitu, tahap perencanaan program, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program tiap tahun, dan tahap evaluasi program bimbingan karier.²²

e. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Bimbingan karier ini perlu dan penting diberikan kepada para siswa, baik siswa SMP dan terlebih-lebih siswa SMA dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Para siswa di tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan. Walaupun ada kata “memilih” dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang masak dan tepat sehingga siswa memerlukan adanya bimbingan.
- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan

²² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 22.

bimbingan karier ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.

- 3) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal ini diperlukan bimbingan karier .
- 4) Suatu kenyataan pula bahwa para siswa SMA sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Dalam kaitannya ini, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan karier di sekolah sangat membantu dan berguna bagi siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Siswa memerlukan bimbingan karier untuk membantu mematangkan kembali perencanaan karier nya terlebih bagi siswa kelas IX SMP maupun kelas XII SMA yang pada masa-masa itu karier menjadi permasalahan yang umumnya di alami siswa.

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 196-197.

f. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karier

Penyampaian bimbingan karier di sekolah dapat dilakukan dengan metode tertentu yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan siswa serta kemampuan pembimbing. Metode pemberian informasi karier dapat ditempuh melalui metode kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk masalah yang sifatnya pribadi.

Secara umum, pelaksanaan bimbingan karier di SMA dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1) Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier .

2) Diskusi kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karier/ pekerjaan/ karier), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

3) Pengajaran unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier.

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/ penghayatan seorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karier .

5) Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah

Berkarya/ bekerja dan belajar berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan/ dipadukan dengan mata pelajaran/ kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu.

7) Harir karier (*Career days*)

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier . Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh untuk tiap tahun.²⁴

8) *Home room*

Home room merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karier dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap murid-murid. Dalam kegiatan ini, ahli bimbingan/ konselor pendidikan dan siswa-siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih dekat, seperti dalam suasana rumah.²⁵

Kegiatan *home room* dapat pula dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan karier , melalui kegiatan semacam ini pembimbing/guru dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang karier . Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan tertentu yang berkaitan dengan karier , menampung berbagai pendapat dari murid-murid, dengan demikian

²⁴ Sitti Rahmaniar Abubakar, “Pelaksanaan Bimbingan Karier bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja”, SELAMI IPS, vol.1 (Desember 2011), hlm. 141-142.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Surabaya: Usana Offset Printing, 2000), hlm. 50.

murid dapat mengutarakan masalahnya dengan leluasa dan terbuka.²⁶

9) Latihan kerja

Latihan kerja adalah suatu bentuk latihan yang diberikan kepada siswa-siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan langsung kepada siswa-siswa dalam suatu situasi pekerjaan tertentu. Dengan adanya latihan kerja ini, siswa-siswa akan mendapatkan suatu bentuk pendekatan antara teori dengan situasi praktik yang sebenarnya, sehingga apabila nantinya mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.²⁷

10) Konseling individual

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dengan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 58.

²⁸ Desi Alawiyah, *Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 24.

g. Bimbingan Karier Dalam Islam

1) Pengertian Bimbingan karier islam

Ulifa Rahma dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan karier islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah.²⁹

Di sisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). Bimbingan karier islami dapat dirumuskan sebagai berikut: Bimbingan karier islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Tuwuh Trisnayadi dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim menjelaskan bahwa sebagai seorang

²⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier*, hlm. 28.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 28-29.

muslim harus memantapkan, tanamkan, dan tumbuh kembangkan cita-cita kita untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat serta senantiasa istiqomah bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan dalam menguasai suatu keahlian tertentu bukanlah cita-cita akhir dalam hidup ini, melainkan hanya salah satu alat atau jalan untuk mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah SWT berfirman:³¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {٥٦}

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku” (QS. Adz-dzariyat (51):56).³²

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT menciptakan mereka (jin dan manusia) hanya untuk beribadah kepada Allah karena memang hanya Allah SWT yang patut untuk disembah. Apabila jin atau manusia beribadah kepada selain Allah SWT maka dapat dipastikan bahwa mereka akan mendapatkan kemurkaan dari-Nya.

2) Tujuan bimbingan karier islam

Menurut Faqih, tujuan bimbingan karier islami adalah sebagai berikut:

- a) Membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan: *Pertama*, membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan

³¹ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Surabaya: Erlangga, 2013), hlm. 6-7.

³² Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 479.

konsep kerja umat islam. *Kedua*, membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam pekerjaan menurut islam. *Ketiga*, membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tata nilai dan kerja islami

- b) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja: *Pertama*, membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja menurut islam. *Kedua*, membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut islam. *Ketiga*, membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tata nilai dan kerja islam
- c) Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan: *Pertama*, membantu individu memahami problem yang dihadapinya. *Kedua*, membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja islam. *Ketiga*, membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan. *Keempat*, membantu individu menentukan alternatif pemecahan masalah pencarian kerja yang islami. *Kelima*,

membantu individu menentukan alternatif menemukan pekerjaan yang islami

- d) Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja: *Pertama*, membantu individu memahami problem yang dihadapinya. *Kedua*, membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja islami. *Ketiga*, membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja islami. *Keempat*, membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja islami. *Kelima*, membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara islami.³³

2. Pemilihan Bidang Studi Di Perguruan Tinggi

a. Pengertian pemilihan bidang studi di perguruan tinggi.

Pemilihan dalam kamus umum bahasa indonesia berarti hal, hasil, atau proses kerja memilih.³⁴ Sedangkan bidang studi dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan pengelompokkan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang telah

³³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier* , hlm. 29-31.

³⁴ Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum* , hlm. 1062.

berkorelasi satu dengan yang lain).³⁵ Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.³⁶

Jadi yang dimaksud dengan pemilihan bidang studi di perguruan tinggi adalah perbuatan memilih sejumlah mata pelajaran yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lain (satu jurusan) di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Menentukan jurusan atau program studi

Menentukan jurusan merupakan hal yang penting, karena akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan studi dan juga kehidupan kamu kelak, untuk memperoleh pekerjaan.

Dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang perlu mendapat perhatian antara lain:

- 1) Minat dan kemampuan dalam menyelesaikan studi, baik kemampuan otak maupun kemampuan biaya, karena biaya untuk setiap jurusan tidak sama, terutama jurusan yang banyak praktikumnya. Hal yang terpenting dalam

³⁵ <https://kbbi.web.id/bidang>, diakses pada tanggal 27 september 2018.

³⁶ Syahizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

memilih jurusan adalah jangan hanya ikut-ikutan orang lain.

- 2) Prospek jurusan yang kamu pilih berkaitannya dengan pasar tenaga kerja, apakah jurusan kamu termasuk ke dalam jurusan yang laris atau jurusan yang lulusannya sudah banyak sehingga mendapat kesulitan dalam mencari pekerjaan.³⁷

Dalam memilih jurusan dan program studi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:³⁸

- 1) Minat dan potensi

Cermati program studi yang akan kamu pilih, apakah potensi yang kamu miliki kuat terhadap program studi tersebut. lihat kembali hasil studi (rapor) kamu khususnya untuk mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan program studi yang akan kamu pilih.

- 2) Prospek program studi

Prospek program studi yaitu apakah lulusan dari program studi tersebut masih dibutuhkan dalam dunia kerja. Sebagai contoh, jika kamu ingin mengambil jurusan otomotif, kamu harus melihat dan menganalisis apakah keahlian ini masih dibutuhkan atau tidak. Jika kamu menganggap keahlian ini masih sangat dibutuhkan berapa

³⁷ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier*, hlm. 90.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

puluh tahun ke depan, maka jangan ragu-ragu untuk mengambilnya, terlebih jika minat dan kemampuan juga sudah mendukung.

3) Pertimbangan dari beberapa pihak

Untuk memantapkan pilihanmu, pertimbangan dari berbagai pihak rasanya diperlukan juga. Misalnya orang tua, para guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, teman, saudara, atau pihak yang membiayai, psikolog, dan siapa saja yang kamu anggap dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk kamu.

Jika masih saja ragu setelah melakukan ketiga hal tersebut, maka lakukanlah istikharah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Istikharah yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu berdo'a dengan didahului sholat dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah membaca surah Al-fatihah hendaknya dilakukan dengan membaca surah Al-kafirun dan di rakaat kedua setelah membaca surah Al-fatihah hendaknya dilanjutkan dengan membaca surah Al-ikhlas.

Istikharah adalah *ikhtiar* (usaha) untuk mendapatkan petunjuk dalam menentukan suatu perkara yang dianggap sulit untuk dipilih. Dengan beristikharah,

kita akan menyerahkan segalanya yang terbaik kepada Allah SWT.

c. Perguruan tinggi

Istilah perguruan tinggi dan perguruan tinggi sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Dalam pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah berupa jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah.³⁹

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dikenal dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang

³⁹ Syahizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.⁴⁰

Perguruan tinggi mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti kriteria yang sudah disebutkan di atas. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah/ asas dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.⁴¹

Dalam pasal 20 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/ atau vokasi. Akademi menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 89.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 92.

Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan /atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan /atau pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi dan /atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.⁴²

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi mengatur bahwa penyelenggara pendidikan tinggi terdiri atas pemerintah dan masyarakat. Pendidikan tinggi yang diselenggarakan pemerintah berwujud perguruan tinggi negeri dan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat berwujud perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi yang dilakukan oleh masyarakat haruslah berbentuk yayasan atau badan yang bersifat sosial. Ketentuan ini tampaknya dimaksudkan untuk memberikan status badan hukum pada penyelenggara pendidikan tinggi. Jadi, semacam ada jenjang dalam penyelenggara perguruan tinggi swasta,

⁴² *Ibid*, hlm. 92-93.

yaitu jenjang pertama universitas, dan jenjang kedua adalah yayasan. Untuk perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi sendiri sudah menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) yang bersifat nirlaba, sejajr dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).⁴³

Dasar hukum perguruan tinggi negeri sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN) adalah peraturan pemerintah Nomor 61 Tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum. Perguruan tinggi milik negara adalah badan hukum milik negara yang bersifat nirlaba. Perguruan tinggi adalah badan hukum yang mandiri dan berhak melakukan semua perbuatan hukum pada umumnya. Walaupun bersifat nirlaba, tetapi perguruan tinggi milik negara dapat menyelenggarakan kegiatan lain dan mendirikan unit usaha yang hasilnya digunakan untuk mendukung penyelenggaraan fungsi utama perguruan tinggi. Perguruan tinggi negeri yang sudah diubah menjadi BHMN adalah Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Institut Pertanian Bogor (IPB).⁴⁴ Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih perguruan tinggi antara lain adalah status perguruan tinggi

⁴³ *Ibid.*, hlm. 94.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 95.

tersebut, apakah negeri atau swasta, apakah berstatus terakreditasi A, B, atau C.⁴⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dengan metode penelitian kualitatif. *Field research* yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie yang dikutip dalam buku karya Deddy Mulyana yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya menjelaskan bahwa *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah

⁴⁵ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Surabaya: Erlangga, 2013), hlm. 9.

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 160.

⁴⁷ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 25.

dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁸

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.⁴⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁰ Penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁵¹

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 2-3.

⁵⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah satu guru BK dan 5 siswa kelas XII IPA SMA NEGERI 8 Yogyakarta. Subjek guru BK dipilih berdasarkan keputusan dari koordinator guru BK yaitu bapak Drs. Edi Supriyanta. Sedangkan subjek siswa kelas XII IPA secara keseluruhan berjumlah 224 siswa dari 7 kelas IPA. Subjek siswa dipilih hanya 5 orang dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subjek utama penelitian adalah ibu RR. Yulfitri Retno Ambarsari, S.Pd selaku guru BK dan 5 siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yang sedang menduduki kelas XII IPA yaitu Ova Dhe Ariesta kelas XII IPA 7, Adissa Hasna Mutiara kelas XII IPA 6, Novi Puspita Sari kelas XII IPA 5, Brilliantika Putri Anggita kelas XII IPA 6, dan Nur Azizah Kusuma kelas XII IPA 6.

Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling yang mengetahui secara langsung pelaksanaan bimbingan karier di SMA Negeri 8 Yogyakarta serta siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa yang pernah dan sedang menerima bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK, siswa yang kesulitan memilih bidang studi di perguruan tinggi, siswa yang belum mampu menyelesaikan permasalahan pemilihan bidang studi di perguruan tinggi, siswa yang mengikuti bimbingan belajar

untuk kematangan karier, siswa yang merasakan kebingungan memilih bidang studi dikarenakan desakan orang tua, siswa yang belum mempunyai gambaran bidang studi yang akan dipilih, dan siswa yang sudah mampu menentukan pilihan bidang studi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti serta apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah bentuk layanan dan metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.⁵² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 115.

kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama.⁵³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁴

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*).⁵⁵

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti

⁵³ *Ibid.*, hlm. 118.

⁵⁴ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 231.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 75.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Secara teknis, wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur yaitu penulis melakukan wawancara menggunakan pertanyaan terbuka yang terdapat batasan tema dan arah pembicaraan, pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel namun tetap terkontrol, dan ada pedoman wawancara yang dijadikan pedoman ketika mengajukan pertanyaan.

Guna memperoleh data-data yang relevan dengan masalah penelitian yang penulis lakukan, maka wawancara dilakukan dengan satu guru BK yaitu ibu RR. Yulfitri Retno Ambarsari, S.Pd, dan 5 siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yang sedang menduduki kelas XII yaitu Ova Dhe Ariesta, Adissa Hasna Mutiara, Novi Puspita Sari kelas, Brilliantika Putri Anggita dan Nur Azizah Kusuma.

b. Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sangat sering digunakan adalah observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan

suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁶ Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai penguat data-data yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengamatan terhadap hasil dari pelaksanaan bimbingan karier yang telah dilakukan.

Observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Yogyakarta diantaranya adalah mengamati keadaan lingkungan SMA Negeri 8 Yogyakarta, letak sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta, staf BK dan ruang BK SMA Negeri 8 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 132.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber pelengkap data adalah dokumen-dokumen sekolah antara lain profil sekolah, struktur organisasi sekolah, arsip siswa, arsip bimbingan dan konseling dan sumber data lain yang mendukung sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara umum terutama tentang bimbingan karier di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Selain itu metode dokumentasi ini ingin mengetahui tentang kondisi siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang berhubungan dengan karier siswa yang dapat mendukung kematangan penelitian.

4. Metode analisis data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertilik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif.⁶⁰

Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Reduksi data

Data yang telah diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan terperinci. Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁶¹

Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk kemudian memilih dan memilahnya dengan mengambil data yang pokok dan penting dan disesuaikan dengan bagian yang sesuai. Dalam reduksi data ini penulis merangkum dan mengambil data-data terkait bentuk layanan dan metode pemilihan bidang studi di perguruan tinggi.

⁵⁹ Uhar suharsaputra, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan* (Bandung: PT refika aditama, 2014), hlm. 216.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 217.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 218.

b. Data display atau menyajikan data

Metode data display adalah untuk mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁶² Deskripsi data dalam penulisan skripsi ini yaitu menguraikan segala hal tentang bimbingan karier.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded* atau berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi

⁶² *Ibid.*, hlm. 219.

selama penelitian masih berlangsung.⁶³ Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dipaparkan di awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

⁶³*Ibid.*, hlm. 219.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dengan berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier meliputi :

1. Bentuk layanan bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah pemantapan pemilihan bidang studi, bimbingan kelanjutan studi, kerjasama dengan perguruan tinggi, pendampingan masuk perguruan tinggi dan tes psikologi.
2. Metode bimbingan karier yang digunakan guru bimbingan konseling dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah *home room*, diskusi kelompok dan konseling individu.

B. Saran

Kegiatan bimbingan karier di SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, namun demikian penulis perlu menyarankan hal-hal sebagai berikut :

5. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta perlu menyediakan buku pedoman bimbingan karier siswa.

6. Kepala sekolah untuk meningkatkan pelayanan bimbingan karier dan menambah program bimbingan karier seperti karyawisata dan *career day*.
7. Guru pembimbing hendaknya sering memberikan layanan informasi guna menambah wawasan siswa kelas XII.

C. Kata penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target penulis. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan penerjunan di lapangan sehingga tersusunlah menjadi sebuah skripsi yang penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan perasaan rendah diri dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Dalam hal ini, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta serta pihak-pihak yang terkait yang telah membimbing dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu baik secara material maupun immaterial untuk terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abubakar, Sitti Rahmaniar, “*Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*”, *SELAMI IPS*, vol.1, 2011
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Isyhaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, terj. M. Abdul Ghoffar Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004.
- Alawiyah, Desi, *Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani, 2000).
- Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Fitria, Karimah Nur, *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- <https://kbbi.web.id/bidang>, 27 september 2018
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2006.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rahman,Hibana S., *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Rohmah, Khanifatur, *Layanan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsaputra, Uhar., *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung: PT refika aditama, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2000.
- Suryani, Wulan Endah, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negri 1 Imogiri*,Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Trisnayadi, Tuwuh, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, Surabaya: Erlangga, 2013.
- Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2015.